

PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI ANTAR MAHASISWA

Lavinia Yuni Hartati. M

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi
Jl. Telaga Warna Blok C, Tlogomas Malang

Abstrak: Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya di bidang komunikasi telah memperlancar mobilitas penduduk serta komunikasi yang mendorong peningkatan intensitas kontak-kontak budaya secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini secara jelas terlihat dari beragamnya asal dan budaya mahasiswa yang ada di Kota Malang, khususnya di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa dengan beragamnya budaya yang memungkinkan terjadinya diskriminasi justru menjadi hal positif yang berperan dalam mengatasi miskomunikasi antar mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data Dokumentasi. Pengambilan Responden dengan teknik sampling (Purposive sampling dan Snowball sampling). Untuk mengukur validitas keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan dengan teknik derajat kepercayaan yakni *feer debriefing* Dan triangulasi. Selanjutnya analisis data menggunakan model analisa data interaktif model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi reduksi data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini pada akhirnya dapat mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Proses komunikasi antar budaya antar mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi masih bersifat Kedaerahan. (2) Peran komunikasi antar budaya cukup besar dalam mengatasi miskomunikasi antar Mahasiswa.

Kata kunci: Komunikasi Antar Budaya dan Miskomunikasi.

Abstract: Rapid Science and Technology particularly in the field of communication has been improving mobility and communications is driving increased intensity of cultural contacts directly or indirectly. It is clearly visible from the origin and diversity of student culture in the city of Malang, especially at the University of Malang Tunggadewi Tribhuwana. Surely this is a challenge for students with diverse culture that allowed discrimination became positive things that play a role in overcoming miscommunication between students. In this research uses descriptive qualitative research methods with data collection documentation. Taking Respondents sampling technique (purposive sampling and snowball sampling). To gauge the validity of the validity of the data in the study done by the engineering degree examination belief that *Feer debriefing* and triangulation. Further analysis of the data using a model of interactive data analysis model of Miles and Huberman (1992) which includes the reduction of the data and drawing conclusions and verification. This research may ultimately reveal some of the following: (1) The process of intercultural communication between students of Communication Studies is still a Regional Services. (2) The role of intercultural communication is large enough to overcome miscommunication between students.

Keywords: Intercultural Communication and Miscommunication.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosio budaya yang memperoleh perilakunya melalui belajar. Apa yang kita pelajari pada umumnya di pengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. Dari semua aspek belajar manusia, komunikasi merupakan aspek yang terpenting dan paling mendasar. Kita belajar banyak hal dari respons-respons komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan, kita harus menyandi dan menyandi balik pesan-pesan. Sehingga pesan-pesan tersebut akan di kenali, di terimadan di respons oleh individu-individu yang berinteraksi dengan kita. Bila di lakukan, kegiatan-kegiatan berkomunikasi akan berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan lingkungan fisik dan social kita. Komunikasi merupakan alat utama kita untuk memanfaatkan berbagai sumber daya lingkungan dalam pelayanan kemanusiaan. Lewat komunikasi kita menyesuaikan diri dan berhubungan dengan

lingkungan kita, serta mendapatkan keanggotaan dan rasa memiliki dalam bernilai kelompok sosial yang mempengaruhi kita.

Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Menurut Edward T. Hall (1959) bahwa “*culture is communication*” dan “*communication is culture*”. budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita: bahasa, aturan, dan norma kita masing-masing. Tetapi tidak dipungkiri sering kali kita mengalami miskomunikasi di saat kita berinteraksi dengan orang.

Dalam bersosialisasi, tentunya mahasiswa tidak lepas dari aktifitas komunikasi, apalagi mahasiswa tersebut belajar di tempat yang sama dan mendiami suatu daerah tempat tinggal. Dalam kaitannya dengan komunikasi antar budaya, komunikasi antar mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal sudah tampak jelas memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjadi melibatkan dua unsur budaya yang berbeda. berbedanya budaya, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya yang sering menimbulkan miskomunikasi antar mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal maupun dengan sesama mahasiswa pendatang.

Miskomunikasi memang sering terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Pentingnya bersikap tenang menghadapi suatu permasalahan memang berperan penting dalam pengambilan langkah selanjutnya yang dianggap tepat untuk mengatasi miskomunikasi. Adapun judul penelitian ini menyangkut bagaimana suatu komunikasi antar budaya bias menyebabkan miskomunikasi antar mahasiswa yang mempunyai perilaku komunikasi yang berbeda-beda pada mahasiswa komunikasi yang ada di kampus Unitri.

Sebuah percampuran atau akulturasi budaya sering kali membawa dampak negative maupun positif yang dapat mempengaruhi sikap cara berkomunikasi mahasiswa, Oleh karena antar komunikator dan komunikan berasal dari kebudayaan yang berbeda-beda fenomena yang sering muncul yang terkait oleh komunikator maupun komunikan yang berbeda-beda adalah sebuah aktifitas komunikasi yang terjadi. Budaya, sangat berpengaruh pada hasil komunikasi yang di harapkan. Dalam hal ini latar belakang dari mana mereka berasal juga sangat berpengaruh dalam menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berbeda budayanya.

Penelitian ini dengan judul Peran Komunikasi Antar budaya dalam mengatasi Miskomunikasi antar mahasiswa. Dengan alasan bahwa peneliti ingin mengungkapkan sejauhmana Peran komunikasi antar budaya bias Mengatasi miskomunikasi di antara mahasiswa komunikasi Unitri.

METODELOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian sejak awal sudah harus di tentukan dengan jelas pendekatan/ desain penelitian apa yang akan di terapkan, hal ini di maksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh di lihat dari sudut metodologi penelitian, di samping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang di terapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.

Metode deskriptif merupakan metode yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rahmat, 1999:15).

Penelitian deskriptif menurut indrianto (1999:26) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan menurut best (1982:119) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimplementasikan objek dengan apa adanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang di lakukan yaitu Dokumentasi, dan Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang melibatkan responden penelitian.

Teknik Wawancara/ interview

Interview adalah bentuk komunikasi antar dua orang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak berkaitan dengan penelitian ini guna mendukung pengumpulan data (Redi Panuju, 2001:21) selain itu, wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan dengan informan. Secara sederhana wawancara dapat di pergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, cita-cita seseorang. (Hadari Nawawi, 2003:111-112). Dalam penelitian ini wawancara di lakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan baik yang telah di tentukan maupun yang nantinya muncul secara spontan di lapangan.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif menurut kuswarno (2008:59) tidak semua dokumen dapat menjadi bahan analisis. Dokumen yang di maksud haruslah dokumen yang dapat mengungkapkan bagaimana subjek penelitian mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang di hadapinya pada suatu saat dan bagaimana kaitan antar definisi diri tersebut dalam hubungannya dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Komunikasi Antar Budaya Antar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di dominasi oleh mahasiswa dari luar pulau. Untuk mahasiswa Dari jawa sendiri yang asli dan berdomisili di malang hanya sebagian kecil saja bila di dibandingkan dengan mahasiswa luar pulau jawa. Kebanyakan mereka yang dari luar pulau tinggal di Asrama, Kontrakan, Kost, bahkan ada yang tinggal di Masjid bersama teman-teman satu daerah.

Sementara itu gambaran komunikasi antar budaya mahasiswa program studi ilmu komunikasi dalam proses komunikasi di kelas yaitu 12 dari 15 informan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka satu kelas terutama saat semester awal (data dari hasil wawancara tanggal 13 juni-6 agustus 2012). Seperti yang di katakan oleh januario, rangga, yuni lestari, yustina, silvian, verlon, Nurmaya, memet, Ayu rahayu, Erniyanti. permasalahan-permasalahan itu seperti bahasa, intonasi, dialeg, karakter dan ketidakpercayaan diri. Namun ada mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan seperti yang di alami oleh Nong Adrian dan Rio Rahmadhana, dimana Nong adrian mengatakan hampir tidak pernah mengalami miskomunikasi karena sudah terbiasa bergaul dengan orang-orang dari luar daerah dan mengerti banyak bahasa jadi peluang untuk terjadinya miskomunikasi sangat sedikit, lain halnya dengan yang di katakan Rio Rahmadhan, dia tidak pernah mengalami miskomunikasi dengan teman satu kelas bukan karena sudah terbiasa bergaul dengan orang

luar daerah, tetapi dia berusaha untuk memahami bahasa dan maksud teman-teman yang dari daerah yang berbeda dan dia mudah bergaul dengan teman yang dari daerah yang berbeda, intinya harus saling memahami dan adanya keterbukaan.

Hampir semua informan mengaku merasa canggung di dalam pergaulan dan berkomunikasi dengan teman luar daerah terutama di saat semester awal dimana harus beradaptasi dengan orang-orang yang baru di temui di Kampus.

Makin besar perbedaan Antar Budaya makin besar kesadaran diri selama berkomunikasi (Gudykunst, 1989 ; Langer 1989). ini mempunyai Konsekuensi Positif dan Negativ. Positifnya kesadaran diri ini membuat kita lebih waspada, mencegah kita untuk mengatakan hal-hal yang mungkin tidak patut untuk di ucapkan. Negatifnya ini membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan dan kurang percaya diri. Hal yang seperti inilah yang pada awalnya terjadi kecanggungan di antara mahasiswa sehingga komunikasi tidak berjalan dengan efektif tetapi seiring berjalannya waktu dan saling lebih mengenal budaya lain sehingga perasaan berhati-hati di dalam berkomunikasi mulai perlahan menghilang yang kemudian mulai tumbuh rasa percaya diri untuk bisa berteman dan berkomunikasi dengan teman-teman yang memiliki budaya yang berbeda.

Seluruh proses komunikasi pada akhirnya menggantungkan keberhasilan pada tingkat ketercapaian pada tujuan komunikasi, yakni sejauh mana para partisipan memberikan makna yang sama atas pesan yang di pertukarkan . itulah yang di katakan sebagai komunikasi antar budaya yang efektif. (Alo Liliweri, 2002)

Kontribusi Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengatasi Miskomunikasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi

Dalam mengatasi Miskomunikasi tidak hanya tergantung dari seberapa banyaknya kita mengerti bahasa, tetapi bagaimana kita bisa menjadi manusia Antar Budaya. Menurut Gudykunst dan Kim Yang di maksud dengan manusia antar budaya disini yaitu bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah-masalah budaya secara efektif dalam konteks hubungan antar manusia yang berbeda budaya, orang yang telah mencapai tingkat tinggi dalam proses antar budaya yang kognisi, afaksi dan perilaku yang tidak terbatas, ia memiliki kepekaan budaya yang berkaitan erat dengan kemampuan berempati terhadap budaya tersebut, Mulyana, Jalaludin, (2009:233)

Perbedaan antar budaya terutama penting dalam interaksi awal dan secara berangsur berkurang tingkat kepentingannya ketika hubungan menjadi lebih akrab. Dengan demikian baik kita saling mengenal, memahami akan budaya lain meningkatkan kepercayaan diri yang nantinya akan menambah kepuasan dalam berkomunikasi dengan orang beda budaya.

Hal ini yang terjadi terhadap mahasiswa universitas Tribhuwana Tungadewi, semakin lama mengenal, semakin mereka memahami bagaimana karakter teman dari budaya lain dan akhirnya mereka bisa berkomunikasi secara efektif, hal ini seperti yang di katakan oleh Cardoso yang pada semester awal dia mengalami susah untuk berkomunikasi dengan teman dari daerah lain karena dia kurang menguasai bahasa indonesia, tapi dengan seiringnya waktu dan lebih banyak untuk bergaul dengan teman dari daerah lain, permasalahan komunikasi yang pada awalnya sering terjadi tetapi sekarang sudah tidak lagi.

Dari hasil penelitian, mahasiswa yang mempunyai interaksi cukup tinggi dengan mahasiswa yang berasal dari daerah lain, mengatakan hampir tidak pernah mengalami miskomunikasi, seperti yang di alami oleh Nong L Adrian, mengatakan dengan banyak teman dari daerah lain mampu meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, hal ini di karenakan dengan banyak berinteraksi membuatnya tidak canggung dalam berkomunikasi dan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari teman yang berbeda budaya.

Menurut Gudykunst, jika dua orang atau lebih berkomunikasi antar budaya secara efektif, maka mereka akan berurusan dengan satu atau lebih pesan yang di tukar (di kirim dan di terima), maka harus bisa memberikan makna yang sama atas pesan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang di hasilkan oleh kemampuan para partisipan komunikasi lantaran mereka berhasil menekan sekecil mungkin kesalahpahaman. (Alo Liliweri, 2002:228)

Kemampuan berkomunikasi secara efektif disini adalah suatu tuntunan sebagai upaya dalam mengatasi miskomunikasi antar mahasiswa, dengan berkomunikasi yang efektif maka pesan yang di sampaikan oleh komunikatr dapat di teriman dengan baik oleh komunikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka bisa di simpulkan dari penelitian ini bahwa:

1. Proses komunikasi Antar Budaya antar mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang secara umum masih bersifat kedaerahan, yang mana pada tahap interaksi awal masih tinggi, namun berangsur berkurang seiring dengan berjalannya waktu dimana ketika hubungan mahasiswa-mahasiswa menjadi lebih akrab dan saling mengenal budaya lain. Kedekatan ini di peroleh dari seringnya interaksi yang mereka lakukan, dan berusaha untuk memahami budaya lawan bicara.
2. Peran Komunikasi Antar Budaya cukup besar dalam mengatasi Miskomunikasi antar mahasiswa. Dengan memiliki kecakapan di dalam berkomunikasi antar budaya, hal ini membantu mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif yang pada akhirnya bisa saling memahami budaya lawan bicara. Kecakapan ini mereka peroleh dari seringnya berinteraksi dengan teman dari budaya yang berbeda, dengan demikian keakraban mulai terbentuk yaitu seperti kesadaran untuk membuka diri lebih besar daripada sebelumnya, sehingga masing-masing baik komunikator maupun komunikan dapat mempelajari lawan bicara dan mencari solusi agar mampu berkomunikasi lebih efektif dan tahu bagaimana harus bertindak untuk menghindari terjadinya Miskomunikasi.

SARAN

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan sebuah realita yang ada di sekitar Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang dan mencoba untuk memberi gambaran baik dari segi positif dan negative sehingga untuk kedepannya penelitian ini bisa memberi manfaat, untuk itu peneliti memberi saran:

1. Sifat kedaerahan yang tinggi akan semakin membuat mahasiswa mengalami kecanggungan antara mahasiswa dari daerah satu dengan mahasiswa dari daerah yang lain. Untuk itu dari awal mahasiswa sudah harus menyadari akan perbedaan budaya yang ada, setidaknya mahasiswa mengetahui dan memahami tentang komunikasi Antar Budaya yang sudah harus di terapkan pada masa pra kuliah misalnya pada saat Ordik atau bisa di terapkan pada saat penerimaan mahasiswa baru.
2. Peran komunikasi Antar budaya sangat di perlukan dalam kelancaran berkomunikasi. Maka dari itu mahasiswa harus mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk bisa menghindari dan mencegah terjadinya Miskomunikasi antar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Hardjana. 2003. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
Edwin, reed H.2005.*Taksonomi Konsep Komunikasi*.Surabaya: Papyrus.

- Fajar, Mahaeni. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2002. *Makna Komunikasi Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyana, Deddy, Jalaluddin. 2009. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2007. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwadi, Syukur. 2011. *Jurnal Pikom Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*. Medan: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Rini Kartini. 2010. *Peran Komunikasi Interpersonal Multi Etnis dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Yanto. 2012. *Analisis Wacana Berita Konflik Manajemen Arema Indonesia pada Surat Kabar Radar Malang*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- <http://www.scribd.com/doc/59192728/TEORI-KOMUNIKASI-ANTARBUDAYA>
- id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya#Fungsi-Fungsi_Komunikasi_Antarbudaya.
- <http://mochakbarnur893.wordpress.com/2011/10/11/definisi-miskomunikasi/>